**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**LAYANAN INFORMASI**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

1. **IDENTITAS**
2. Satuan pendidikan : SMK Negeri 7 Medan
3. Tahun pelajaran : 2017/2018
4. Kelas/ semester : XI/1
5. Pihak terkait : Siswa Kelas XI
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. Tanggal :
8. Jam pelajaran/ pelayanan : -- (Disesuaikan)
9. Volume waktu (JP) : 2 X 40 menit
10. Spesifikasi tempat belajar : Ruang kelas
11. **BAHAN KAJIAN**
12. Tema : Pengenalan Layanan Informasi
13. Sub Tema :

 Pengertian, Fungsi dan Manfaat Layanan Informasi

1. Sumber materi pembelajaran :

 Sumber Materi didapat dari buku Layanan Informasi pengarang Prayitno

1. **TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN**
2. Pengembangan KES :

 Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pengertian dan langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi

1. Penanganan KES :

Untuk menghindari peserta didik dari ketidak ketahuannya mengenai kegiatan layanan informasi

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Kegiatan pendukung : Angket/Kuesioner
4. **SARANA**

Ruang kelas, Infocus dan Laptop.

1. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperoleh hal-hal baru yang oleh peserta didik berkenaan dengan :

1. KES

Acuan : Mengetahui dan memahami

 layanan informasi

Kompetensi : Mengetahui dan memahami

 kegiatan layanan informasi

Usaha : Memaksimalkan berperan dalam kegiatan layanan informasi

Rasa : Sangat menyenangkan dan bahagia

Kesungguhan : Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan informasi

1. KES-T : ketidak pahaman siswa mengenai langkah-langkah dari kegiatan layanan informasi
2. **LANGKAH KEGIATAN**

**Teknik Diskusi**

1. Konselor menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan.
2. Konselor menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan penugasan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
3. Tahap Persiapan
4. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya
* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up todate*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa
1. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi
* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya
1. Mengetahui sumber-sumber informasi
* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.
1. Menetapkan tekhnik penyampaian informasi
* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.
1. Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan
* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan
1. Menetapkan keberhasilan
* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.
1. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan Layanan Informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.

**Teknik Diskusi**

* + - 1. Konselor menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas.
			2. Konselor membimbing diskusi, tidak memberi ceramah.
			3. Konselor sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya.
			4. Konselor waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu
			5. Konselor melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain.
1. Penilaian/Assement
	* + 1. Penilaian hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola:

* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap Layanan Informasi yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK.

* + - 1. Penilaian proses

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

 Medan, September 2017

Diketahui

Guru BK SMK Negeri 7 Medan Guru BK Peneliti

 **Rizki Sri Rahayu**

 **NPM. 131484028**

**MATERI**

**Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Prayitno &Erman Amti (2004:259-260)layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal  yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah  suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Budi Purwoko (2008:52)penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

SedangkanWinkel &Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun,mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

**Tujuan Layanan Informasi**

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuanya.

Sementara Ifdil menjelaskan tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus.Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapatmengaktualisasikan dirinya (konselingindonesia. com/2008).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah  supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

**Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261)ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

* + Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
	+ Memungkinkan individu dapat menentukan arah  hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
	+ Setiap individu adalah unik.

Sedangkan Winkel &Sri Hastuti (2006:317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

* + Siswa membutuhan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan  dimasyarakat.
	+ Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan  dalam lingkungan hidupnya.
	+ Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi.*Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri.*Kedua,* disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

**SUMBER :**

Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang.(1993). *Bimbingan Konseling Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling  Di Institusi Pendidikan. Yogjakarta:* Media Abadi

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**LAYANAN INFORMASI METODE DISKUSI**

**TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018**

1. **IDENTITAS**
2. Satuan pendidikan : SMK Negeri 7 Medan
3. Tahun pelajaran : 2017/2018
4. Kelas/ semester : XI/1
5. Pihak terkait :
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. Tanggal :
8. Jam pelajaran/ pelayanan : -- (Disesuaikan)
9. Volume waktu (JP) : 2 X 40 menit
10. Spesifikasi tempat belajar : Ruang kelas
11. **BAHAN KAJIAN**
12. Tema : Sikap Kepemimpinan
13. Sub Tema :

Pengertian Sikap dan kepemimpinan, Tipe Kepemimpinan

1. Sumber materi pembelajaran : Sumber Materi didapat dari internet
2. **TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN**
3. Pengembangan KES :
* Agar siswa dapat memahami pengertian dan tentang sikap kepemimpinan
* Agar siswa dapat menerapkan sikap kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari
1. Penanganan KES :

Untuk menghindari peserta didik dari sikap tidak berani dalam memimpin

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. Jenis layanan : Layanan Informasi metode diskusi
3. Kegiatan pendukung : Angket/Kuesioner
4. **SARANA**

Ruang kelas, Infocus dan Laptop.

1. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

 Diperoleh hal-hal baru yang oleh peserta didik berkenaan dengan :

1. KES

Acuan : Mengetahui dan memahami

 Sikap kepemimpinan dan gaya kepemimpinan

Kompetensi : Mengetahui dan memahami

 dampak positif dari sikap kepemimpinan

Usaha : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang sikap kepemimpinan

Rasa : Merasakan bahwa meningkatkan sikap kepemimpinan sangat positif

Kesungguhan : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang bagaimana cara menjadi seorang pemimpin

1. KES-T : Ketidak pahaman siswa mengenai penerimaan dan sikap kepemimpinan
2. **LANGKAH KEGIATAN**

**Metode Diskusi**

1. Konselor menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan.
2. Konselor menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan penugasan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
	* 1. Tahap Persiapan
3. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya
* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up todate*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa
1. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi
* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya
1. Mengetahui sumber-sumber informasi
* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.
1. Menetapkan tekhnik penyampaian informasi
* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.
1. Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan
* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan
1. Menetapkan keberhasilan
* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.
	+ 1. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan Layanan Informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.

**Metode Diskusi**

1. Konselor menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas.
2. Konselor membimbing diskusi, tidak memberi ceramah.
3. Konselor sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya.
4. Konselor waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu
5. Konselor melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain.
	* 1. Penilaian/Assement
6. Penilaian hasil
* Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola:
* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap Layanan Informasi yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK.

1. Penilaian proses

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

 Medan, September 2017

Diketahui

Guru BK SMK Negeri 7 Medan Guru BK Peneliti

 **Rizky Sri Rahayu**

 **NPM.131484 02**

**MATERI**

## ****Sikap Kepemimpinan****

 Ada banyak definisi mengenai pengertian kepemimpinan. Misalnya saja Kartono (2008) yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Tokoh lainnya, Thoha (2010) juga mengatakan tentang definisi dari gaya kepemimpinan, dimana gaya kepemimpinan adalah norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain atau bawahan.

 Robbins (2003) juga memberikan pengertian kepemimpinan dalam organisasi, yaitu merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Jadi, secara umum dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memimpin bawahannya dalam rangka mensukseskan tujuan organisasi.

**Kepemimpinan Yang Tepat = Kesuksesan Dari Sebuah Organisasi**

 Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kepemimpinan yang baik dan juga tepat merupakan salah satu kunci sukses dari sebuah organisasi. Meskipun demikian, kepemimpinan dalam organisasi tidaklah bersifat mutlak, karena kesuksesan dari sebuah organisasi disebabkan oleh berbagai macam faktor (multi factorial).

 Namun demikian, gaya kepemimpinan seorang leader atau pemimpin memang sanggup untuk memberikan warna tersendiri bagi sebuah organisasi, seperti misalnya perusahaan ataupun kantor. Karena itu, mencari seorang pemimpin adalah hal yang susah-susah gampang bagi sebuah organisasi dan perusahaan.

 Tidak semua gaya kepemimpinan cocok diterapkan di dalam budaya organisasi tertentu. Jadi, untuk mencari pemimpin atau leader yang tepat, sebuah organisasi harus mampu menganalisa dan melihat apakah gaya kepemimpinan seseorang memang cocok diterapkan di dalam budaya organisasi yang mereka anut.

### ****Beberapa Tipe Pemimpin Berdasarkan Gaya Kepemimpinannya****

 Ada banyak sekali teori psikologi mengenai gaya kepemimpinan. Namun demikian secara umum, terdapat beberapa gaya pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi. Berikut ini adalah beberapa tipe atau gaya pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi: Baca juga tipe [Gaya Kepemimpinan Transformasional](http://www.psikoma.com/gaya-kepemimpinan-transformasional-apa-itu-dan-seperti-apa-contohnya/)

#### Gaya persuasif

Merupakan gaya pemimpin, dimana pemimpin banyak menggunakan pendekatan yang persuasif dan mengubah perasaan serta pandangan para bawahannya. Pemimpin dengan gaya persuasif ini sering menggunakan rayuan dan juga bujukan untuk memimpin organisasi.

#### Gaya represif

Represif merupakan gaya pemimpin yang memberikan tekanan-tekanan kepada bawahannya. Hal ini banyak menimbulkan ketakutan pada bawahan, dan seringkali tidak cocok diterapkan pada budaya organisasi tertentu.

#### Gaya Partisipatif

Merupakan gaya pemimpin, dimana pemimpin memberikan kesempatan yang besar kepada para bawahannya untuk berperan aktif dalam perusahaan dan organisasi dalam berbagai cara. Pemimpin seperti ini akan lebih mudah untuk mendapatkan hati karyawan atau bawahan, karena sangat terbuka dan mau melibatkan bawahan secara aktif.

#### Gaya inovatif

Berikutnya, pemimpin dengan gaya inovatif merupakan pemimpin yang memiliki keinginan kuat untuk mewujudkan usaha pembaruan di segala bidang dan aspek organisasi. Leader seperti ini adalah leader yang penuh dengan ide-ide dan memiliki pandangan atau visi yang kuat tertanam di dalam dirinya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN ( RPL )**

**LAYANAN INFORMASI METODE DISKUSI**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

1. **IDENTITAS**
2. Satuan pendidikan : SMK Negeri 7 Medan
3. Tahun pelajaran : 2017/2018
4. Kelas/ semester : XI/1
5. Pihak terkait :
6. **WAKTU DAN TEMPAT**
7. Tanggal :
8. Jam pelajaran/ pelayanan : -- (Disesuaikan)
9. Volume waktu (JP) : 2 X 40 menit
10. Spesifikasi tempat belajar : Ruang kelas
11. **BAHAN KAJIAN**
12. Tema :

 Sikap Kepemimpinan

1. Sub Tema :

Pentingnya memiliki sikap kepemimpinan

1. Sumber materi pembelajaran : Sumber Materi didapat dari internet
2. **TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN**
3. Pengembangan KES :

Agar siswa dapat memahami pentingnya memiliki sikap kepemimpinan

1. Penanganan KES :

Untuk menghindari siswa dari sikap tidak berani menjadi pemimpin

1. **METODE DAN TEKNIK**
2. Jenis layanan :

Layanan Informasi dengan metode diskusi

1. Kegiatan pendukung : Angket/Kuesioner
2. **SARANA**

Ruang kelas, Infocus dan Laptop.

1. **SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

 Diperoleh hal-hal baru yang oleh peserta didik berkenaan dengan :

* 1. KES

Acuan : Mengetahui dan memahami

 Sikap kepemimpinan dan gaya kepemimpinan

Kompetensi : Mengetahui dan memahami

 dampak positif dari sikap kepemimpinan

Usaha : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang sikap kepemimpinan

Rasa : Merasakan bahwa meningkatkan sikap kepemimpinan sangat positif

Kesungguhan : Mencari informasi dari berbagai sumber tentang bagaimana cara menjadi seorang pemimpin

* 1. KES-T : Ketidak pahaman siswa mengenai penerimaan dan sikap kepemimpinan
1. **LANGKAH KEGIATAN**

**Metode Diskusi**

* + - 1. Konselor menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan.
			2. Konselor menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan penugasan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
		1. Tahap Persiapan
	1. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasannya
* Untuk siapa informasi disiapkan
* Apakah informasi dibutuhkan siswa
* Apakah berharga bagi siswa
* Apakah cukup akurat dan *up todate*
* Apakah ada hubungannya dengan hal-hal diketahui siswa
	1. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang menerima informasi
* Berapa jumlahnya
* Bagaimana karakteristiknya
	1. Mengetahui sumber-sumber informasi
* Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan.
	1. Menetapkan tekhnik penyampaian informasi
* Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber.
* Dapatkah menarik perhatian siswa.
* Bagaimana konsekuensi waktu, biaya dan pengorganisasiannya.
	1. Menetapkan tanggal dan waktu kegiatan
* Kapan, berapa kali, dimana.
* Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan
	1. Menetapkan keberhasilan
* Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berjalan dengan baik.
* Bagaimana cara mengukur keberhasilan itu.
	+ 1. Tahap Pelaksanaan

 Hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan Layanan Informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pemberian informasi di sesuaikan dengan kualitas personil staf bimbingan.

**Metode Diskusi**

1. Konselor menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas.
2. Konselor membimbing diskusi, tidak memberi ceramah.
3. Konselor sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya.
4. Konselor waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu
5. Konselor melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain.
	* 1. Penilaian/Assement
			1. Penilaian hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berlangsung dengan pola:

* Apa yang difikirkan
* Apa yang dirasakan
* Bagaimana cara menyikapi
* Apa yang hendak dilakukan
* Bagaimana mereka bertanggung jawab dalam melakukannya

Refleksi tersebut dilakukan secara tulisan, siswa menuliskan refleksi BMB3 terhadap Layanan Informasi yang sudah berlangsung dan dikumpul kepada guru BK.

1. Penilaian proses

Melalui penilaian pedoman observasi. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas proses pelayanan.

 Medan, September 2017

Diketahui

Guru BK SMK Negeri 7 Medan Guru BK Peneliti

 **Rizky Sri Rahayu**

 **NPM.131484 028**

**MATERI**

 **PENTINGNYA MEMILIKI SIKAP KEPEMIMPINAN**

1. **Mampu Mengenal Diri Sendiri**

 Menurut situs Penn State, siswa yang mempelajari dasar-dasar kepemimpinan akan punya kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri. Hal ini tentu akan membuat siswa jadi merasa lebih percaya diri dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

Siswa yang percaya diri mampu menetapkan proses pendidikan terbaik yang ia butuhkan. Termasuk ketika masuk ke dunia kampus ketika beranjak dewasa. Memiliki sifat kepemimpinan hendaknya dimulai dari memimpin diri sendiri menuju ke tingkat pendewasaan.

1. **Disiplin dan Taat Peraturan**

 Siswa yang memahami dasar kepemimpinan sudah pasti memiliki sikap yang lebih disiplin. Sikap disiplin ini patut dijalankan untuk mencapai keteraturan dalam bergaul, berorganisasi, maupun dalam memimpin sesuatu.
Bila seorang siswa mendapatkan contoh sikap kepemimpinan yang baik, sudah pasti hal tersebut akan melekat kuat dan menjadi salah satu pedoman dalam bergaul maupun membentuk komunitas.

1. **Memiliki Kemampuan yang Baik Saat Berinteraksi dengan Orang Lain**

 Dimulai dari sikap kepemimpinan di kelas, siswa jadi bisa menjalin kedekatan hubungan dengan sang guru. Tak hanya dengan guru saja, siswa pun bisa menciptakan hubungan yang akrab dengan sesama siswa lain di kelas. Sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh siswa bahkan bisa membuat siswa tersebut menjembatani hubungan antara guru dengan siswa lainnya.
Penyampaian pelajaran bisa diinterpretasikan oleh siswa tersebut kepada siswa lainnya dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Manfaat sikap kepemimpinan bagi siswa memang banyak.

MENERAPKAN JIWA KEPEMIMPINAN

 Pada dasarnya,sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan lancer apabila tidak ada yang memimpin.Akan tetapi,tidak semua orang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik,sehingga tidak semua orang menjadi pemimpin.Namun,ada cara menerapkan jiwa kepemimpinan yang bisa membantu anda untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan baik.Namun,hal tersebut tentunya tidak mudah,dibutuhkan waktu dan latihan yang keras.

 Menjadi seorang pemimpin ideal memang sulit dan memerlukan peroses belajar yang sangat panjang,namun bukan tidak mungkin.Pada dasarnya manusia adalah pemimpin,setidaknya menjadi pemimpin atas dirinya sendiri.Hal ini sejalan dengan idiom bahwa tiap manusia akan menanggung sendiri atas apa yang telah mereka lakukan.Jadi disini manusia di tuntut untuk bisa mengontrol dirinya agar tetap pada koridor dan nilai-nilai tertentu.

 Menjadi pemimpin bukanlah hal yang mudah.Sebab sikap-sikap kepemimpinan bukan di peroleh dari bakat sejak lahir,ataupun dengan mempelajarinya selama beberapa jam pertemuan.Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus menerus di pelajari dalam tahapan menjadi seorang pemimpin.

 Sikap it uterus membangun diri melalui serangkaian tempaan,sejalan dengan semakin matangnya pola pikir serta kedewasaan sikap.Sikap itu bukan sesuatu yang bisa mencapai tahap finish.serangkaian proses yang tak pernah usai tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu menjadi pemimpin yang sesungguhnya.

 Jiwa kepemiminan atau juga di sebut *leadership* adalah suatu sifat yang di anugrahkan tuhan kepada manusia,dimana tidak semua manusia memiliki sifat ini,yaitu sifat seseorang yang dapat mengendalikan atau mengatur seseorang atau sekelompok manusia dalam sebuah organisasi,seperti sekolah,tempat kerja,keluarga dan lain-lain.

 Leadership adalah bagian dari softskill.Arti dari softskill itu sendiri adalah suatu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain(*interpersonal skill)*dan kemampuan dalam mengatur/mengendalikan dirinya sendiri.

 Softskill adalah pasangan dari Hardskill,jika seseorang mempunyai hardskill yang tinggi,namun tidak di dukung oleh softskill yang bagus,maka orang tersebut tidak sukses dalam menjalani kehidupannya,begitu pula sebaliknya.Hardskill itu sendiri mempunyai arti sendiri,yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.